

**PERANAN OBYEK WISATA *MONKEY FOREST* TERHADAP KONTRIBUSI
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA PAKRAMAN PADANG
TEGAL, KELURAHAN UBUD, KECAMATAN KABUPATEN GIANYAR**

(Tinjauan Geografi Pariwisata)

Oleh

I Gusti Ayu Agung Darma Pertiwi

Sutarjo, Nyoman Suditha*)

Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja

e-mail : aiiyuagungex@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Tegal Kecamatan Ubud dengan tujuan untuk mendeskripsikan 1) daya dukung Desa Pakraman Padang Tegal dalam mengembangkan Obyek Wisata *Monkey Forest*, 2) untuk menjelaskan karakteristik parawisatawan Obyek Wisata *Monkey Forest* di Desa Padang Tegal, 3) untuk mengetahui besarnya sumbangan pelaku usaha terhadap pendapatan rumah tangga di Kawasan Obyek Wisata *Monkey*. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel secara "*Proportional Random Sampling*" yaitu sebesar 45 orang yang diambil 50% dari keseluruhan populasi sebanyak 90 yang tersebar di Desa Padang Tegal. Pengumpulan data primer dan data sekunder menggunakan metode pencatatan dokumen dan wawancara, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) secara umum, terlihat adanya daya dukung di Kawasan Hutan *Monkey Forest*. Seperti keadaan topografi, letak posisi, rata-rata curah hujan, suhu, penginapan, dan jalan. Fasilitas tersebut merupakan daya dukung yang menunjang Kawasan Hutan *Monkey Forest*. 2) adanya karakteristik parawisatawan antar daerah yaitu wisatawan domestik, wisatawan asing dan wisatawan pelajar yang memiliki tujuan berbeda-beda seperti hanya untuk berlibur, berkunjung maupun keperluan pendidikan seperti mengadakan penelitian, 3) besarnya sumbangan pelaku usaha terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pakraman Padang Tegal terlihat bervariasi antar pelaku usaha.

Kata kunci : Daya Dukung Desa Pakraman Padang Tegal, Karakteristik parawisatawan, Sumbangan Pelaku Usaha Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Sejak awal telah disadari bahwa kegiatan pariwisata harus dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Windia (2004) *Objek Wisata di Bali tiap tahunnya akan mengalami peningkatan yang lebih menitikberatkan pada sistem pengelolaan obyek wisata di setiap daerahnya yang berorientasi terhadap pengembangan objek wisata tersebut. Kebijakan pemerintah juga perlu mendorong pola kesempatan kerja dengan menyediakan lahan untuk membuka suatu usaha di kawasan objek wisata tersebut yang mampu memenangkan persaingan.* Selanjutnya Windia juga menjelaskan, warga sekitar juga harus mulai mengembangkan peluang bisnis, yakni dalam suatu kawasan dikembangkan berbagai jenis usaha unggulan, dengan harapan mampu menunjang pendapatan perekonomian secara berkelanjutan.

Pulau Bali salah satunya, merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dijadikan sebagai Daerah Tujuan Wisata, yang memiliki luas kecil dan terbatas, bila dibandingkan dengan luas beberapa pulau yang ada di Indonesia. Dalam perkembangannya saat ini, masyarakat Bali mengalami perkembangan sangat signifikan di bidang ekonomi, terutama wilayah pusat-pusat pembangunan kepariwisataan. Pengaruh pariwisata terjadi karena kegiatan pariwisata dinamis dan dinamika itu ditunjang oleh pembangunan prasarana dan sarana pariwisata.

Objek Wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Pengantar Ilmu Pariwisata, Drs. Oka A. Yoeti, 1985). Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat lazim pula dinamakan objek wisata (Ilmu pariwisata, Nyoman S. Pendit 1994)

Dari beberapa pengertian diatas maka ditarik kesimpulan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisatawan yang datang kesuatu daerah.

Menurut Chafid Fandeli (2000:58), objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Menurut Undang-undang no 10 thn 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Menurut Sihite (2000:49) pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Wisatawan nusantara adalah wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik.
2. Wisatawan mancanegara adalah warga negara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki negara lain).

Pengembangan Obyek wisata alam obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya hutan dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Menurut Arifin, 2011 menyatakan kendala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan: (a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam; (b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait; (c) Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam di kawasan hutan; dan (d) Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang definisi dari pendapatan, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (*www:library.ac.id, 2010*).
- 2) Menurut Sumardi (1982: 323) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dimana penghasilannya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *deskriptif kualitatif*. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan daya dukung desa Pakraman Padang Tegal dalam mengembangkan Objek Wisata *Monkey Forest*, karakteristik parawisatawan *Monkey Forest*, dan besarnya sumbangan pelaku usaha terhadap pendapatan

rumah tangga di Objek wisata *Monkey Forest* yang biasa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Padang Tegal, di mana desa ini merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Alasan mengapa desa ini menjadi lokasi penelitian adalah desa ini merupakan salah satu desa yang mempunyai peranan penting terhadap kontribusi pendapatan rumah tangga di desa Pakraman Padang Tegal di kawasan Objek Wisata *Monkey Forest* tempat berdirinya beberapa sarana dan prasarana penunjang perekonomian masyarakat setempat

Berdasarkan subjek penelitian, maka generalisasi yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan subjek tersebut, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah subjek itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang di Desa Padang Tegal. Data mengenai jumlah populasi yang berjualan di Desa Padang Tegal yang tercatat di kantor Kelurahan Padang Tegal sebanyak 90 pelaku usaha.

Memperhatikan populasi yang terdapat maka dilakukan penelitian sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling*. Dalam menentukan besarnya sampel pada setiap jenis dagangan yang dijual di lokasi Desa Pakraman Padang Tegal diperhitungkan secara proporsional sesuai dengan sub-populasi pada lokasi penelitian. Jumlah pelaku usaha di lokasi Desa Padang Tegal yang sekarang menjadi lokasi pariwisata dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Pelaku Usaha Di Desa Padang Tegal Tahun 2011

No	Lokasi	Jenis Pelaku Usaha	Jumlah Pelaku Usaha
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Desa Padang Tegal	Pisang Keliling	18
2	Desa Padang Tegal	Kacang Keliling	4
3	Desa Padang Tegal	Aksesoris Keliling	4

4	Desa Padang Tegal	Pedagang Kaki Lima	4
5	Desa Padang Tegal	Pemandu Wisata	2
6	Desa Padang Tegal	Tukang Parkir	4
7	Desa Padang Tegal	Tukang Sapu	8
8	Desa Padang Tegal	Penginapan	4
9	Desa Padang Tegal	Art shop	8
10	Desa Padang Tegal	Restaurant	18
11	Desa Padang Tegal	Villa	10
12	Desa Padang Tegal	Warung Makan	2
13	Desa Padang Tegal	Home stay	2
14	Desa Padang Tegal	Buah-buahan	2
	Jumlah		90

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Berdasarkan penggolongan besarnya sampel pada Tabel maka besarnya sampel yang akan diambil dari setiap jenis dagangan, usaha, dan pekerjaan yang ada di Desa Pakraman Padang Tegal adalah sebesar 50% dari 90 pelaku usaha. Persebaran sampel pada masing-masing pelaku usaha berdasarkan jenis dagangannya usaha dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.3
Sebaran Sampel Pelaku Usaha Di Desa Padang Tegal

No	Jenis Pelaku Usaha	Jumlah Populasi	Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pisang Keliling	18	9

2	Kacang Keliling	4	2
3	Aksesoris Keliling	4	2
4	Pedagang Kaki Lima	4	2
5	Pemandu Wisata	2	1
6	Tukang Parkir	4	2
7	Tukang Sapu	8	4
8	Penginapan	4	2
9	Art shop	8	4
10	Restaurant	18	9
11	Villa	10	5
12	Warung Makan	2	1
13	Home stay	2	1
14	Buah-buahan	2	1
Jumlah		90	45

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

METODE

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data primer mencakup; a) daya dukung desa Pakraman Padang Tegal, b) karakteristik para wisatawan, c) besar sumbangan usaha pelaku terhadap pendapatan rumah tangga. Sedangkan data sekunder meliputi data demografis desa.

Sehubungan dengan data yang dibutuhkan maka terdapat metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Metode observasi (*field observation*).

Metode observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Tujuan dilakukannya metode ini adalah untuk mendapatkan data kontribusi pendapatan rumah tangga di Desa Padang Tegal.

2. Kuesioner

Metode ini adalah pemberian pertanyaan-pertanyaan berupa kuis. Penggunaan metode ini untuk mendapatkan informasi-informasi tentang daya dukung desa Pakraman Padang Tegal, karakteristik para wisatawan, dan besar sumbangang pelaku usaha dan ditujukan pada subjek populasi yang akan menjadi responden penelitian.

3. Metode pencatatan dokumen

Adapun tujuan dari dilakukannya teknik ini adalah untuk melengkap data yang diperoleh dari data primer sehingga penyajian hasil penelitian dapat lebih dipertanggungjawabkan. Data yang diambil melalui metode ini data demografis (penduduk). Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengetahui jenis pekerjaan dan usaha yang ada dikawasan *Monkey Forest* yang bertujuan untuk mengetahui berapa kontribusi pendapatan rumah tangga setiap masyarakat desa Padang Tegal, yaitu dengan cara membandingkan jenis pekerjaan dan usaha yang ada di kawasan Padang Tegal.

4. Metode wawancara (*interview*)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai berapa besar kontribusi pendapatan rumah tangga masyarakat dan alasan masyarakat mencari pekerjaan dan membuka usaha di kawasan *Monkey Forest* dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi para masyarakat di Desa Padang Tegal. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data dan hasil sesuai dengan tujuan penelitian (Nazir, 1989 : 47).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembagasan mengenai peranan Obyek Wisata *Monkey Forest* terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Desa Pakraman Padang Tegal, Kelurahan Ubud, Kabupaten Gianyar (Tinjauan Geografi Pariwisata), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terlihat adanya daya dukung di Kawasan Hutan *Monkey Forest*. Seperti keadaan topografi, letak, posisi, rata-rata curah hujan, suhu, penginapan, dan

jalan. Fasilitas tersebut merupakan daya dukung yang menunjang Kawasan Hutan Monkey Forest.

2. Adanya karakteristik pariwisata antar daerah yaitu wisatawan domestik, wisatawan asing dan wisatawan pelajar yang memiliki tujuan berbeda-beda seperti hanya untuk berlibur, berkunjung maupun keperluan pendidikan seperti mengadakan penelitian
3. Besarnya sumbangan pelaku usaha terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pakraman Padang Tegal terlihat bervariasi antar pelaku usaha.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan peranan Obyek Wisata Monkey Forest terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Desa Padang Tegal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha di Desa Padang Tegal diharapkan dapat mengembangkan produktivitas, pengetahuan dan keterampilannya lagi, supaya semakin berkembang dengan baik dan usaha yang dihasilkan supaya berkualitas tinggi dan bernilai tinggi.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pelaku usaha di Desa Padang Tegal karena akan berdampak pada kontribusi pendapatan rumah tangga dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, dan diharapkan menciptakan usaha-usaha secara langsung agar mempermudah meningkatkan pendapatan rumah tangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2011. *Profil Kabupaten Gianyar*. (http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gianyar). Diakses tanggal 24 Desember 2012.
- Anonim. *Tugas Akhir*. Institut Teknologi Sepuluh Noverber. (<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-NonDegree>). Diakses tanggal 1 desember 2012
- Arifin. 2011 Tahap Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Glatak. *Jurnal*, Volume 3 (hlm 80-87)
- Chafid Fandeli. 2000. Konsep dan Dampak Sosio-Ekonomis dan Sosio-Ekologis Pendapatan Ekonomi (Studi Kasus: Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Sihite, 2002. Strategi Pengembangan Objek Wisata terhadap Wisatawan (Suatu Kajian Geografi). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Geografi IKIP Negeri Singaraja

Harini, Kontribusi Pendapatan (<http://antarajatim.ipb.ac.id/bitstream/handle> Sabari. 2011 *The Dominant Factors Affecting Agricultural Land Uses (Rice Field) Changed in Yogyakarta Special Province in Indonesia of Geography*. Gajah Mada

Ilham, Nyk. 2002. Peranan dan kontribusi yang mempengaruhi perekonomian. *Jurnal*. Volume 11, (hlm 21-25)

Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia 2012

Windya, Wayan. 2010. *Penerapan Metode Pembangunan objek wisata Sekitarnya*. Tersedia pada <http://journal.ui.ac.id/uploadartikel>. (diakses tanggal 23 Desember 2012)

Windia, Wayan. 2004 *Pariwisata; Harmonisasi Menuju Bali Lestari*. Dalam I Nyoman Darma Putra (ed). Bali Menuju Jagaditha, aneka perspektif cetakan pertama (hlm 226-246). Denpasar: Pustaka Bali Post

BPS Kabupaten Gianyar. 2011.

Data Registrasi Penduduk desa Peliatan. 2011. DEPARDA...Data Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Kabupaten Gianyar. Gianyar: DEPARDA.

Kecamatan Ubud dalam Angka. 2011.

Laksa. 2010. Sejarah Pariwisata Bali. Tersedia pada <http://teptep.student.umm.ac.id/2010/08/12/sejarah-pariwisata-bali/> (diakses tanggal 21 Oktober 2011)

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.

Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Monografi Desa Padang Tegal. 2010.

Nasikun. 2006. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Noer, Tadjuddin Efendi. 1987. *Konsep dan Ukuran Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Peta Geologi Bali. 1998.

Peta Rupa Bumi Indonesia. Kabupaten Gianyar. 2000.

Peta Tanah Tinjau Pulau Bali. 1970.

Waryono, Rivai, dan Gunawan. 1987. *Pengantar Meteorologi dan Klimatologi*. Surabaya: Bina Ilmu.

Wisata Dewata. 2011. Desa Peliatan. Tersedia pada <http://www.wisatadewata.com/article/wisata/ubud> (diakses tanggal 22 Oktober 2011).